

ABSTRAK

UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI TINDAK PIDANA PENCABULAN TERHADAP ANAK DIBAWAH UMUR (Studi di Polresta Bandar Lampung)

Oleh

Salsabila Azzahra

Tindak pidana pencabulan terhadap anak dibawah umur merupakan bentuk kejahatan yang sangat serius dikarenakan bertentangan dengan nilai kesopanan serta kesusilaan yang melanggar hak asasi manusia dan norma hukum. Anak sebagai korban pencabulan sering kali mendapatkan trauma, kehilangan rasa percaya diri, bahkan dapat mengalami hambatan dalam proses tumbuh kembangnya. Tindak pidana pencabulan terhadap anak dibawah umur mengalami peningkatan, yaitu pada Tahun 2023 di Bandar Lampung terdapat 125 kasus, sedangkan pada Tahun 2025 yang tercatat hingga 26 Agustus 2025 terdapat 150 kasus. Situasi ini menuntut adanya peran aktif aparat penegak hukum, khususnya Kepolisian, dalam melakukan upaya penanggulangan secara optimal. Kepolisian sebagai aparat penegak hukum memiliki peranan penting dalam upaya menanggulangi tindak pidana pencabulan terhadap anak melalui penegakan hukum secara represif serta melaksanakan upaya preventif dan pre-emptif untuk mencegah terjadinya tindak pidana pencabulan terhadap anak dibawah umur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanggulangan oleh Polresta Bandar Lampung dalam tindak pidana pencabulan terhadap anak dibawah umur serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris untuk menganalisis upaya kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana pencabulan terhadap anak dibawah umur. Data dalam penelitian ini didapat dan diolah menggunakan studi kepustakaan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dan melalui wawancara dengan Unit PPA Polresta Bandar Lampung serta dosen bagian hukum pidana. Data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepolisian terbagi ke dalam upaya pre-emptif berupa penyuluhan hukum dan sosialisasi ke masyarakat, upaya preventif melalui pengawasan pada wilayah rawan terjadinya tindak pidana pencabulan, dan upaya represif melalui tahapan yang berawal dari penyelidikan, penyidikan,

Salsabila Azzahra

penuntutan, serta pelimpahan perkara ke pengadilan. Akan tetapi, terdapat hambatan-hambatan yang memengaruhi berupa kurangnya kesadaran masyarakat untuk melapor, adanya rasa malu dan takut yang dialami korban, serta faktor budaya yang menganggap pencabulan sebagai stigma yang dicap buruk oleh masyarakat sehingga cenderung untuk ditutup-tutupi.

Saran yang diberikan oleh penulis yaitu diperlukannya penguatan kerja sama dengan lembaga terkait, masyarakat, maupun orang tua. Selain itu, peningkatan fasilitas penunjang, pelatihan khusus bagi aparat penegak hukum khususnya kepolisian dalam penanganan anak sebagai korban, serta meningkatkan kesadaran hukum di masyarakat menjadi langkah penting dalam menciptakan upaya penanggulangan tindak pidana pencabulan terhadap anak dibawah umur yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kepolisian, Tindak Pidana, Pencabulan, Anak di Bawah Umur

ABSTRACT

THE EFFORTS OF THE POLICE IN COMBATING THE CRIMINAL ACT OF MOLESTATION AGAINST MINORS (A Study at the Bandar Lampung City Police)

By

Salsabila Azzahra

The criminal act of molestation against minors is a serious offense as it violates moral values and decency, infringes upon human rights, and contravenes legal norms. Children who become victims of molestation often suffer from trauma, loss of self-confidence, and developmental disturbances. The number of molestation cases against minors has shown an increase; in 2023, Bandar Lampung recorded 125 cases, while as of August 26, 2025, there were 150 reported cases. This situation demands active involvement from law enforcement officers, particularly the police, in carrying out optimal efforts to address the issue. As law enforcement officials, the police play a crucial role in combating molestation crimes against minors through repressive law enforcement actions, as well as through preventive and pre-emptive measures aimed at preventing the occurrence of such crimes. This research aims to determine the efforts made by the Bandar Lampung City Police (Polresta Bandar Lampung) in tackling the criminal act of molestation against minors and to identify the inhibiting factors in its implementation.

The research employs a normative juridical and empirical juridical approach to analyze police efforts in addressing the criminal act of molestation against minors. Data were collected and processed through library research focusing on relevant laws and regulations, as well as interviews with officers from the Women and Children Protection Unit (Unit PPA) of the Bandar Lampung City Police and lecturers specializing in criminal law. The data were analyzed using qualitative analysis methods to answer the research problems and objectives.

The results of the study indicate that police efforts are divided into three categories: pre-emptive efforts, which include legal counseling and public outreach; preventive efforts, which involve monitoring areas prone to molestation crimes; and repressive efforts, which encompass stages from investigation and inquiry to prosecution and

Salsabila Azzahra

case submission to the court. However, several obstacles were identified, including the public's lack of awareness to report such crimes, the victims' feelings of shame and fear, and cultural factors that stigmatize molestation cases, leading to their concealment.

The author suggests the need to strengthen cooperation with relevant institutions, communities, and parents. Furthermore, improving supporting facilities, providing specialized training for law enforcement officers particularly the police in handling child victims, and increasing public legal awareness are essential steps toward creating more effective measures in combating the criminal act of molestation against minors.

Keywords: *Police, Criminal Act, Molestation, Minor*